

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA (Studi Kasus pada Perusahaan UD. Afimans Ende)

Oleh

- 1) Hendriana Owa Azi
Mahasiswa Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 2) Sabulon Sayang
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: sayangsabulon@gmail.com
- 3) Apriana Marselina
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: aprilradja82@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the use of working capital and working capital turnover by the UD company. Afimans Ende, during 2016 - 2018. This type of research used in this study is a quantitative descriptive qualitative research. The type of data used in this study is documentary data obtained through official documents owned by the UD company. Afimans Ende in the form of financial statements (balance sheet and income statement) in 2016 - 2018. The data source used is secondary data. Data collection techniques used in this study are the analysis of the efficiency of the use of working capital (return on working capital) and the analysis of working capital turnover using the activity ratio consisting of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover.

The results showed that based on the calculation of the efficiency of the use of working capital (return on working capital) UD. Afimans Ende during 2016 - 2018 is efficient because the annual rate of return on working capital is greater than 100%. While the results of calculations carried out using the activity ratio in 2016 - 2018 are less efficient because the results of the calculation of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover show turnover results below the standard measurement of the efficiency of working capital use. And working capital turnover is said to be very efficient because the results of its turnover are above the standard measurement of the efficiency of working capital use.

Suggestions provided include UD. Afimans Ende needs to conduct operational analysis in determining spending in the form of cash, minimizing credit sales that will cause accounts receivable and increasing sales of existing inventory in the warehouse so that there is no accumulation of inventory in the warehouse which will incur maintenance and maintenance costs.

Keywords : Analysis of Working Capital Efficiency and Activity Ratios

1. Pendahuluan

Pada dasarnya semua perusahaan didirikan mempunyai sasaran atau tujuan yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup, mendapatkan laba dan berkembang. Agar dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka semua bagian yang ada dalam perusahaan seperti; personalia, produksi, keuangan pembelanjaan dan pemasaran perlu adanya koordinasi antara satu dengan yang lain, sehingga tujuan dan kepentingan masing-masing bagian secara keseluruhan tidak saling merugikan, melainkan harus saling mendukung guna kelancaran operasi perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan atau aktivitas usahanya, perusahaan memerlukan dana baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan di sebut Modal Kerja.

Modal kerja dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu di harapkan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Modal kerja yang berasal dari hasil penjualan produk tersebut kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Dalam perusahaan diperlukan juga pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional tersebut akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya seperti pembelian bahan baku, pembelian aktiva tetap, pembayaran upah pegawai, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Dalam analisis penggunaan modal kerja tidak terlepas dari laporan keuangan, karena neraca terdiri dari aktiva dan pasiva yang mencerminkan hasil keputusan pendanaan. Sedangkan perhitungan laba rugi dapat dilihat dari seberapa efektifnya penggunaan aktiva yang mendukung penjualan dan seberapa efisien laba yang diperoleh yang dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan sebagai sumber dana untuk investasi. Sehingga dengan menganalisis efisiensi dan efektifitas penggunaan dana akan diketahui bagaimana kebijaksanaan yang ditempuh

oleh pemimpin perusahaan dalam mengoperasikan dana yang ada dan dapat diketahui efisiensi dari dana yang dioperasikan.

Renakan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan modal kerja pada perusahaan UD. Afimans Kabupaten Ende dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada perusahaan UD. Afimans, Kabupaten Ende.

2. Kajian Pustaka

2.1 Modal Kerja

Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva lancar, utang lancar dan jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto mencerminkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar perusahaan. Secara umum modal kerja diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar dan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Menurut para pakar seperti; H. Basri, B. Ryanto, Sri Dwi Ambrawawti yang mana mereka punya konsep yang sama tentang modal kerja. Misalnya Ambrawati (2010;114) memaparkan tiga konsep modal kerja itu yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan Konsep fungsional.

2.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor dan Bambang Ryanto (2010:112) mengelompokkan modal kerja menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang terus menerus ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi modal kerja primer dan modal kerja normal
- b. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan atas modal kerja musiman, modal kerja siklis, modal kerja darurat

2.3 Efisiensi Modal Kerja

Menurut Husnan (2006: 171), rasio yang bisa digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah dengan membanding rasio antara laba operasi dengan aktiva lancar operasi, dengan asumsi bahwa kebijakan piutang dan

persediaan efisien. Perbandingan rasio tersebut disebut *return on working capital* dan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on working capital} = \frac{\text{operating income}}{\text{current asset}}$$

Rasio ini menggunakan dasar pemikiran yang sama dengan pengukuran rentabilitas ekonomi, yaitu mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Oleh karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak dan aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional atau dapat dikatakan bahwa rasio tersebut menggunakan modal kerja bruto dan bukan modal kerja netto. Hal ini disebabkan ukuran laba yang dipergunakan adalah laba operasi, kalau dipergunakan modal kerja netto, maka efisiensi modal kerja akan berubah kalau perusahaan merubah kebijakan sisi pasiva (pendanaan modal kerja). Dengan kata lain apabila perusahaan merubah pembelian bahan baku dari tunai ke kredit, maka jumlah modal kerja netto akan menurun. Dengan demikian apabila dipergunakan modal kerja netto, efisiensi modal kerja dinilai membaik hanya karena perusahaan merubah kebiasaan. Suatu perusahaan dikatakan efisien dalam menggunakan modal kerja apabila *return on working capital* atau rasio perbandingan antara *operating income* (laba sebelum bunga dan pajak) dengan *current asset* (aktiva lancar) nilainya lebih besar dari 100%.

2.4 Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja dapat dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara benardan tepat. Dalam hal ini tidak di jumpai pemborosan kapasitas produksi alat-alat capital maupun modal kerja. Keadaan ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat capital yang di milikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menyediakan modal kerja (Soediyono. R. 2013).

Pengukuran efisiensi ini dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan tingkat perputaran modal kerja (tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persedian) yang ada dalam perusahaan dengan standar yang telah ditentukan. Penggunaan modal kerja di katakan efisien apabila tingkat perputaan sama atau lebih besar dari standar yang telah ditentukan.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur penggunaan modal kerja (Kasmir 2012:182) adalah dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di UD. Afimans JL. Melati, Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Metode analisis data yang pakai deskriptif kualitatif dengan laporan keuangan yang ada diolah menggunakan:

a. Analisis Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah dengan membandingkan rasio rasio laba operasi dengan aktiva lancar operasi. Perbandingan rasio tersebut disebut *return on working capital* dan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on working capital} = \frac{\text{operating income}}{\text{current income}}$$

b. Analisis efisiensi penggunaan modal kerja

Cara menghitung perputaran modal kerja menggunakan rasio aktivitas dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerjadengan rumus sebagai berikut:

1.
$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

$$\text{kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

2.
$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{piutang rata-rata} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

$$3. \text{ perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$= \frac{\text{persediaan rata-rata}}{\frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}}$$

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Penggunaan Modal Kerja pada UD. Afimans Ende

Pada awal berdirinya UD. Afimans Ende mempunyai modal secara keseluruhan sebesar Rp 180.000.000,- dari modal tersebut Rp 80.000.000,- adalah modal sendiri dan sisanya Rp 100.000.000,- merupakan modal pinjaman. Dalam perkembangan selanjutnya, modal perusahaan bertambah baik, diakibatkan oleh keuntungan yang baik diperoleh maupun pinjaman dari debitur perusahaan telah tercapai.

Untuk mengetahui tingkat pengembalian modal kerja pada perusahaan UD. Afimans Ende dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Return on working capital} = \frac{\text{operating income}}{\text{current income}} \times 100$$

Tabel 4.1

Return On Working Capital

Tahun	Laba Operasi	Aktiva Lancar	Return On Working Capital
2016	217.000.000	196.000.000	110%
2017	489.000.000	195.000.000	250%
2018	539.600.000	220.200.000	245%

Sumber: olahan penulis

Perhitungan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan UD. Afimans Ende dari tahun 2016-2018 efisien. Dibuktikan dari hasil perhitungan efisiensi penggunaan modal kerja yang mana pada tahun 2016 sebesar 110% meningkat di tahun 2017 menjadi 250% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 245% melebihi dari 100%, berarti manajemen perusahaan sudah benar-benar memanfaatkan modal kerja yang dimiliki

secara baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap kelancaran produksi perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi laba operasi yang diperoleh perusahaan UD. Afimans Ende.

4.2 Analisis Perputaran Modal Kerja pada UD. Afimans Ende

Tabel 4.2
Modal Kerja UD. Afimans Ende
Tahun 2016-2018

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
Kas	30.420.000	29.655.000	35.800.000
Piutang	105.750.000	89.750.000	97.450.000
Persediaan	65.500.000	75.800.000	86.950.000
Penjualan	300.000.000	375.000.000	487.000.000
HPP	421.500.000	261.200.000	253.350.000

Sumber: UD. Afimans Ende

a. Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan perputaran kas kurang efisien karena perputarannya mengalami peningkatan dimana dari tahun 2016 perputaran kas 10,87 kali meningkat menjadi 12,48 kali pada tahun 2017 dan meningkat lagi tahun 2018 perputaran kas 14,80 kali. Hal ini menunjukkan bahwa investasi modal kerja yang dalam bentuk kas yang dilakukan oleh UD. Afimans Ende tidak tepat cepat kembali menjadikas karena investasi tersebut menumpuk dalam bentuk piutang oleh karena penjualan kredit.

b. Perputaran Piutang

Perhitungan perputaran piutang pada perusahaan UD. Afimans Ende dikatakan cukup efisien karena perputarannya dimana pada tahun 2016 adalah 2,95 kali, tahun 2017 perputarannya meningkat menjadi 3,83 kali dan tahun 2018 perputarannya meningkat lagi 5,20 kali, namun perputaran belum efisien. Semakin tingginya perputaran piutang menunjukkan bahwa investasi modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang dapat kembali menjadi kas semakin baik, ini berarti

manajemen perusahaan mampu mengolah piutang secara baik sehingga tidak terjadi kredit macet yang mengganggu aktivitas perusahaan.

c. Perputaran Persediaan

Perhitungan perputaran persediaan UD. Afimans Ende menunjukkan hasil perputaran yang kurang efisien yang mana tahun 2018 juga menurun jadi 3,11 kali. Hal ini berarti manajemen perusahaan harus lebih cermat lagi dalam mengelola persediaan, karena jika dibiarkan akan mengganggu proses produksi perusahaan.

d. Perputaran Modal Kerja

Perhitungan perputaran modal kerja UD. Afimans Ende menunjukkan sangat efisien. Hal ini terlihat perputaran modal kerja tahun 2016 adalah 18,90 kali, meningkat tahun 2017 menjadi 34,13 kali dan tahun 2018 perputarannya menurun 26,18 kali. Semakin tinggi perputarannya maka investasi dalam bentuk modal kerja akan cepat kembali. Ini berarti manajemen sudah mampu mengelola modal kerja dengan sangat baik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat pengembalian modal kerja pada UD. Afimans Ende efisien. Karena dari perhitungan *return on working capital* jelas menunjukkan pada tahun 2016 sebesar 110 % meningkat tahun 2017 sebesar 250% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 245% dan dapat dikatakan lebih dari 100%
2. Perputaran modal kerja dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:
 - a. Perputaran modal kerja yang digunakan oleh perusahaan UD. Afimans Ende selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sangat efisien. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016 perputaran modal kerja yaitu 18,90 kali tahun 2017 perputarannya meningkat menjadi 34,13 kali sementara tahun 2018 perputarannya menurun 26,18 kali. Kondisi ini mencerminkan manajemen perusahaan UD. Afimans Ende benar-benar memanfaatkan modal kerja yang dimiliki secara baik sehingga perusahaan memperoleh laba yang baik dalam penggunaan modal kerja.
 - b. Perputaran kas perusahaan UD. Afimans Ende selama tahun 2016 – 2018 kurang efisien. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan perputaran kas

tahun 2016 yaitu 10,87 kali, tahun 2017 meningkat 12,48 kali dan pada tahun 2018 meningkat 2,22 menjadi 14,80 kali.

- c. Perputaran piutang perusahaan UD. Afimans Ende dari tahun 2016 - 2018 kurang efisien. Ini terbukti dengan hasil perhitungan perputaran piutang pada tahun 2016 yaitu 2,95 kali, tahun 2017 meningkat menjadi 3,83 kali dan pada tahun 2018 meningkat 5,20 kali.
- d. Perputaran persediaan perusahaan UD. Afimans Ende dari tahun 2016 - 2018 kurang efisien. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan perputaran persediaan tahun 2016 yaitu 7,59 kali, pada tahun 2017 menurun 3,76 menjadi 3,83 dan pada tahun 2018 menurun 0,72 menjadi 3,11 kali.

5.2 Saran

1. Perputaran kas, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan perputaran kasnya menjadi lebih cepat lagi, karena dengan perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.
2. Perputaran piutang manajemen perusahaan, harus memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan perusahaan agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi dan lebih meminimalisirkan penjualan kredit yang menimbulkan piutang.
3. Perputaran persediaan, perusahaan harus memperbaiki lagi teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan, dengan cara meningkatkan penjualan persediaan sehingga tidak terjadi menumpuknya persediaan digudang, agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pesanaan.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, 2010. *Pengaruh efisiensi penggunaan Modal kerja terhadap profitabilitas ada perusahaan makanan dan minuman.*
- Aulia Rahma, 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI.*
- Atmaja. 2008. *Pengertian Modal Kerja.* Andi, Yogyakarta.

- Bambang Ryanto, “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*” Edisi IV 2010, Yogyakarta
- Didi Rahmat dan Rusnida, 2016. “ *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Padaptan. Asahimas flat glass tbk*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak
- Handini Budi Cahyani. 2009 *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Electronics Dan Office Equipment Yang Terdaftar Bei*”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dwi Prastowo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Hernawati, Ima. 2007. *Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap profitabilitas*. Semarang
- Hendricus.w , 2014. *Kamus Itilah keuangan dan Akuntansi*. Jakarta Balai Pustaka.
- Husein Umar. 2000. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*. Jakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- Kasmir, 2015. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta, Kencana edisi kedua II
- Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah No.129/Kep/M/KUK/XI/2002.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Keuangan Dasar*, Edisi kedua. Yogyakarta; BPFE.
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi II* . Liberty. Yogyakarta.
- Nur’ aeni Kurnianingsih , 2004 *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2007.
- Reykard .S Lalu, Ivonne S Saerang dan Sri Murni, 2015. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Semenyang tercatat Di BEI*. Fakultas Ekonomi

dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Mana dasar-dasar manajemen Keuangan UPP STIMYKPN, Yogyakarta.

Silalahi, Citra P. 2014. *Efisiensi Modal Kerja Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal EMBA.ISSN.2303-1174.Vol.2,No.2 Juni 2014. Diakses Tanggal 25 Agustus 2014

Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salembata Barat, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*. Alfabeta. Bandung

Osi Putri Fatmawati dan Yulia Tri Kusumawati, 2016. “*Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Tunas Melati Di Sd Muhammadiyah 1 Samarinda*”. Mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sutrisno .2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan plikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.